



Sisipan Nilai-Nilai Ke- Islam-an dalam Mata Kuliah

Penyusun :

Faaza Fakhrunnas

Riska Dwi Astuti

Mohammad Bektı Hendrie Anto

Sisipan Nilai-Nilai Ke-Islam-an dalam mata kuliah

Mata Kuliah : Ekonomi Moneter, Kebanksentralan dan Kebijakan Moneter

Ayat-Ayat yang berkaitan :

1. Ar Rum Ayat 39

“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).”

2. An Nisa ayat 160-161

Maka disebabkan kezaliman orang-orang Yahudi, kami haramkan atas (memakan makanan) yang baik-baik (yang dahulunya) dihalalkan bagi mereka, dan karena mereka banyak menghalangi (manusia) dari jalan Allah, dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih.

3. Al-Imron ayat 130

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda] dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”.

4. Al-Baqarah ayat 275

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.

Hadis-Hadis yang Berkaitan :

1.HR. Abu Hurairah

“Rasulullah Saw pernah berkata ‘Pada malam perjalananku Mi’raj, aku melihat orang-orang yang perutnya seperti rumah, didalamnya dipenuhi oleh ular-ular yang kelihatan dari luar. Aku bertanya kepada Jibril siapakah mereka. Lalu Jibril menjawab bahwa mereka adalah orang yang menerima riba”. (HR. Abu Hurairah)

2. HR Muslim

“Jabir mengatakan bahwasanya Rasulullah Saw mengutuk orang yang menerima riba, yang membayarnya, yang mencatatnya, dan dua orang saksinya, kemudian beliau bersabda ‘mereka semua sama’.(HR. Muslim)

3 HR. Abu Hurairah

“Rasulullah Saw pernah bersabda ‘Riba memiliki tujuh puluh tingkatan. Tingkat-tingkat yang paling rendah (dosanya) sama dengan seseorang yang melakukan zina dengan ibunya sendiri’.(HR. Abu Hurairah)

4. HR.Muslim

“(Jual-beli) emas ditukar dengan emas, perak ditukar dengan perak, gandum ditukar dengan gandum, sya’iir ditukar dengan sya’iir, kurma ditukar dengan kurma dan garam ditukar dengan garam, maka keduanya harus sama persis, dan langsung diserahterimakan (dilakukan dengan kontan). Jika jenis-jenisnya tidak sama, maka jual lah sesuka kalian asalkan secara tunai”. (HR. Muslim)

Pendapat Ulama :

1. Fatwa MUI

Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa Nomor 1 Tahun 2004 tentang Bunga (Interest/Fa’idah). Fatwa tersebut mengatakan bahwa (1) praktik pembungaan uang saat ini telah memenuhi kriteria riba yang terjadi pada zaman Rasulullah SAW, yakni riba nasi’ah. Dengan demikian, praktek pembungaan uang termasuk salah satu bentuk riba, dan riba haram hukumnya. (2) Praktek pembungaan tersebut hukunya adalah haram, baik dilakukan oleh bank, asuransi, pasar modal, pegadaian, koperasi, dan lembaga keuangan lainnya maupun dilakukan oleh individu,

2. Imam Al Ghazali

Imam Al Ghazali menjelaskan mengenai konsep uang dalam aktivitas perekonomian. Uang berfungsi seperti cermin yang tidak memiliki warna namun mampu merefleksikan semua warna. Selanjutnya, uang juga tidak punya harga namun dapat merefleksikan semua harga dan uang bukanlah komoditas sehingga tidak diperkenankan untuk diperjualbelikan. Bentuk uang tidak selalu emas atau perak namun juga dapat dalam bentuk kertas. Tugas pemerintah adalah memberikan jaminan atas legalitas uang sekaligus menjaga nilai uang itu sendiri. Oleh karena itu Al-Ghazali mengusulkan untuk membuat uang logam yang harus dikeluarkan oleh pemerintah agar nilai interistik uang yang digunakan oleh masyarakat berasal dari bahan yang sama. Uang logam tersebut juga harus memiliki nilai tukar dan nilai interistik yang sama sehingga mampu menjaga stabilitas ekonomi. Selain itu, Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa aktivitas yang berkaitan dengan riba akan merusak kegiatan ekonomi.

3. Ibnu Taimiyah

Ibnu Taimiyah mnegatakan bahwa uang yang digunakan dalam aktivitas ekonomi jika berasal dari dua bahan material yang berbeda maka uang yang bagus akan cenderung disimpan oleh

masyarakat dan uang yang berasal dari material yang tidak bagus akan cenderung digunakan oleh masyarakat dalam aktivitas ekonomi. Misalkan dalam konteks emas dan perak, maka emas cenderung disimpan dan perak cenderung digunakan. Dengan kata lain, kualitas material uang yang baik akan menyingkirkan kualitas material yang tidak lebih baik. Selain itu, Ibnu Yimiyah juga mengatakan bahwa fungsi uang adalah untuk alat tukar yang mengukur nilai suatu barang.

4. Ibnu Rushd

Ibnu Rushd mendefinisikan uang dari perspektif Filsafat Yunani dengan sebutan *nomisma*. Uang digunakan sebagai alat untuk mengukur nilai sekaligus alat tukar. Ibnu Rushd berpandangan bahwa aktivitas barter yang kala itu banyak dilakukan oleh masyarakat sangatlah sulit sehingga membutuhkan uang sebagai bentuk alat tukar dan mengukur nilai suatu barang.

5. Umer Chapra

Umer Chapra merupakan salah satu ilmuan ekonomi Islam yang berusaha untuk menuliskan perspektif ekonomi Islam dalam bidang ekonomi moneter. Dalam pemikirannya Umer Chapra menulis gagasan mengenai tujuan inti dari adanya ekonomi moneter, peran bank sentral, dan kebijakan-kebijakan yang harus dilakukan oleh dalam sistem keuangan dari perspektif Islam. Umer Chapra telah menulis gagasannya tersebut dalam beberapa buku dengan judul *Toward A Just Monetary System, Islam and The Economic Challenge, The Future of Economics; An Islamic Perspective* dan *Morality and Justice in Islamic Economics and Finance*.

Sisipan Nilai-Nilai Ke-Islam-an dalam mata kuliah

Mata Kuliah : Ekonomika Publik

Ayat-Ayat yang berkaitan :

1. Surat An-Nisa Ayat 83

“Dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka lalu menyiarkannya. Dan kalau mereka menyerahkannya kepada Rasul dan Ulil Amri di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya dari mereka (Rasul dan Ulil Amri). Kalau tidaklah karena karunia dan rahmat Allah kepada kamu, tentulah kamu mengikut syaitan, kecuali sebahagian kecil saja (di antaramu).”

2. Surat An-Nisa Ayat 58-59

“Sesungguhnya Allah menyuruh kalian menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kalian) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kalian menetapkannya dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepada kalian. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul(Nya), serta ulil amri di antara kalian. Kemudian jika kalian berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (al-Qur’an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kalian benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Hal itu lebih utama (bagi kalian) dan lebih baik akibatnya.

3. Surat At Taubah Ayat 103

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

4. Surat At Taubah Ayat 60

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”

5. Surat Sad ayat 26

“Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.”

Hadis-Hadis yang Berkaitan :

1. HR. Bukhari dan Muslim

“Barang siapa menaatiku, ia telah menaati Allah Subhanahu wata’ala. Barang siapa menentangku, ia telah menentang Allah l. Barang siapa menaati pemimpin (umat)ku, ia telah menaatiku; dan barang siapa menentang pemimpin (umat)ku, ia telah menentangku.” (HR. al-Bukhari no. 7137 dan Muslim no. 1835, dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu)

2. HR. Bukhari dan Muslim

“Setiap pribadi muslim wajib mendengar dan menaati (pemerintahnya) dalam hal yang dia sukai dan yang tidak disukai, kecuali jika diperintah untuk melakukan kemaksiatan. Jika dia diperintah untuk melakukan kemaksiatan, tidak ada mendengar dan ketaatan kepadanya (dalam hal itu, pen.)” (HR. al-Bukhari no. 7144, Muslim no. 1839, at-Tirmidzi no. 1707, Abu Dawud no. 2626, Ibnu Majah no. 2864, dan Ahmad 2/142, dari Abdullah bin Umar radhiyallahu ‘anhu) (Majmu’ Fatawa asy-Syaikh Abdul Aziz bin Baz 8/201—203)

3. HR. Bukhari dan Muslim

Beliau bersabda, “Hendaknya kalian menunaikan hak (pemerintah) yang wajib kalian tunaikan, dan mohonlah kepada Allah Subhanahu wata’ala hak kalian.” (HR. al-Bukhari no. 3603 dan Muslim no. 1843, dari Abdullah bin Mas’ud radhiyallahu ‘anhu)

4. HR. Bukhari dan Muslim

“Tidak ada satu hamba pun yang Allah Subhanahu wata’ala (beri kesempatan) memimpin rakyat, lalu meninggal dunia dalam keadaan berbuat curang terhadap rakyatnya, melainkan Allah Subhanahu wata’ala haramkan surga baginya.” (HR. al-Bukhari dan Muslim)

5. HR. Bukhari dan Muslim

“Sebaik-baik pemimpin kalian adalah mereka yang kalian mencintainya dan mereka pun mencintai kalian. Kalian mendoakan mereka dan mereka pun mendoakan kalian. Adapun sejelek-jelek pemimpin kalian adalah yang kalian membencinya dan mereka pun membenci kalian, kalian mencela mereka dan mereka pun mencela kalian.” (HR. Muslim)

Pendapat Ulama :

1. Ibnu Taimiyah

Ibnu Taimiyah menyatakan bahwa dalam mengatur perekonomian sebuah negara, Islam memiliki konsep Al-Hisbah yang merupakan institusi yang menjadi representasi pemerintah dalam mengelola pasar. Al-Hisbah akan menjamin bahwa pasar dikelola dengan baik dan potensi tindakan-tindakan buruk yang dilakukan oleh pelaku ekonomi harus dicegah dan diberikan sanksi apabila tindakan tersebut telah dilakukan. Tindakan-tindakan buruk yang mungkin dilakukan oleh pelaku ekonomi adalah seperti monopoli, menimbun barang yang dibutuhkan, oligopoly, ketidakjujuran dalam berdagang dan lain sebagainya. Al-Hisbah dapat menerapkan pajak kepada pelaku ekonomi sebagai bentuk atau kontribusi pelaku ekonomi dalam pembangunan negara

2. Abu Yusuf

Abu Yusuf banyak memberikan gagasan mengenai peran negara dalam mengatur perekonomian. Dalam karyanya yang berjudul; *Al-Kharaj*, Abu Yusuf menuliskan kebijakan-kebijakan ekonomi publik yang harus dilakukan oleh negara, yang salah satunya adalah mengenai pajak. Pajak menurut Abu Yusuf haruslah proporsional yang disesuaikan dengan pendapatan yang diperoleh oleh pelaku ekonomi. Proporsionalitas tersebut dipandang lebih adil dan lebih memberikan kemasalahatan kepada pelaku ekonomi. Selain itu, pengelolaan keuangan negara yang dilakukan oleh pemerintah haruslah amanah dan sesuai dengan ketentuan yang telah disyariatkan. Pengelolaan pajak misalkan, menurut Abu Yusuf, dapat digunakan untuk aktivitas-aktivitas yang dapat membangun kesejahteraan masyarakat seperti halnya pembangunan jalan, jembatan, bendungan, irigasi dan lain sebagainya.

3. Yusuf Al-Qardawi

Yusuf Al-Qardawi menuliskan pandangannya mengenai kesejahteraan yang harus diupayakan dalam aktivitas ekonomi dalam buku *Mushkala al-Faqr wa Kaifa 'Aljha al-Islam*. Buku tersebut menuliskan mengenai konsepsi kesejahteraan dalam Islam dimana sedekah, zakat dan wakaf menjadi instrumen utama dalam mengentaskan kemiskinan. Yusuf Al-Qardawi menekankan bahwa pihak yang paling bertanggungjawab dalam mengentaskan kemiskinan adalah keluarga yang wajib memberikan sedekah kepada anggota keluarga lainnya yang kekurangan. Ketika hal tersebut tidak dapat dilaksanakan, karena seluruh keluarga berada dalam kondisi yang tidak mampu, maka pemerintahlah yang kemudian harus turun tangan melalui mekanisme penyaluran zakat sesuai dengan asnaf yang telah diatur dalam Al-Qur'an. Penyaluran tersebut diprioritaskan kepada golongan fakir dan miskin yang harus segera dibantu dalam memenuhi kebutuhan konsumsinya. Selain zakat, pemerintah juga dapat berperan dalam mengembangkan harta wakaf yang dapat dikelola secara produktif guna membangun kehidupan ekonomi yang lebih baik.

4. Monzer Kahf

Monzer Kahf merupakan salah satu pemikir ekonomi Islam kontemporer yang berupaya menawarkan gagasan ekonomi publik. Dalam buku yang berjudul "Public Sector Economics From Islamic Perspective", Monzer Kahf menyatakan bahwa dalam perspektif Islam terdapat konsepsi pendapatan negara yang harus dikelola sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, Monzer Kahf juga memberikan gagasan dalam hal pengelolaan hutang negara yang harus megedepankan kontrak-kontrak hutang sesuai dengan ketentuan fikih muamalah agar tidak terjebak dalam aktivitas ribawi.

Sisipan Nilai-Nilai Ke-Islam-an dalam mata kuliah

Mata Kuliah : Ekonomika Perdagangan Internasional, Ekonomika Bisnis Internasional, Ekonomika Keuangan Internasional

Ayat-Ayat yang berkaitan :

1. Surat An-Nisa Ayat 29

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu”

2. Surat Al-Baqarah Ayat 283

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akal nya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

3. Surat Al-Mulk Ayat 15

“Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”

4. Surat Al-Jumuah Ayat 10

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”

Hadis-Hadis yang Berkaitan :

1. HR. Bukhari dan Muslim

“Hadits riwayat Barra’ bin Azib ra. : Dari Abul Minhal ia berkata: Seorang kawan berserikat menjual perak dengan cara kredit sampai musim haji lalu ia datang menemuiku dan memberitahukan hal itu. Aku berkata: Itu adalah perkara yang tidak baik. Ia berkata: Tetapi aku telah menjualnya di pasar dan tidak ada seorang pun yang mengingkarinya. Maka aku (Abu Minhal) mendatangi Barra’ bin Azib dan menanyakan hal itu. Ia berkata: Nabi saw. Tiba di Madinah sementara kami biasa melakukan jual beli seperti itu, lalu beliau bersabda: Selama dengan serah-terima secara langsung, maka tidak apa-apa. Adapun yang dengan cara kredit maka termasuk riba. Temuilah Zaid bin Arqam, karena ia memiliki barang dagangan yang lebih banyak dariku. Aku lalu menemuinya dan menanyakan hal itu. Ia menjawab seperti jawaban Barra’.”

2. HR. Muslim

“(Jual-beli) emas ditukar dengan emas, perak ditukar dengan perak, gandum ditukar dengan gandum, sya’iir ditukar dengan sya’iir, kurma ditukar dengan kurma dan garam ditukar dengan garam, maka keduanya harus sama persis, dan langsung diserahterimakan (dilakukan dengan kontan). Jika jenis-jenisnya tidak sama, maka jual lah sesuka kalian asalkan secara tunai”. (HR. Muslim)

Pendapat Ulama :

1. Fatwa DSN-MUI

Berdasarkan Fatwa DSN-MUI No. 96/DSN-MUI/IV/2015 Tentang Lindung Nilai Syariah (Al-Tahawwuth Al-Islami/Islamic Hedging) Atas Nilai Tukar, maka DSN-MUI memutuskan bahwa lindung nilai secara syariah diperkenankan untuk dilakukan sebagai bentuk manajemen risiko dalam aktivitas keuangan. Hal tersebut menjadi legal secara syariah apabila mekanisme teknis yang dilakukan oleh pelaku ekonomi dalam aktivitas hedging tidak bertentangan dengan nilai-nilai syariah yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun dalam bukunya yang berjudul “Mukaddimah” menekankan bahwa dalam perdagangan internasional, ada beberapa faktor produksi yang dapat mempengaruhi terjadi aktivitas perdagangan. Negara yang memiliki jumlah penduduk yang banyak akan menjadikan hal tersebut sebagai keunggulan. Apalagi jika hal tersebut juga diimbangi dengan keahlian yang dimiliki oleh banyaknya penduduk tersebut. Alhasil, negara tersebut akan dapat memproduksi barang yang lebih baik dibandingkan dengan negara lain karena keunggulan faktor produksi tersebut. Surplus produksi barang karena adanya faktor produksi tersebut pada akhirnya akan menjadikan negara tersebut mampu menjual produknya ke negara lain, dan akhirnya terjadilah perdagangan internasional.

Selain itu, Ibnu Khaldun juga berpandangan bahwa ekspansi pasar merupakan hal yang penting yang dapat dilakukan dalam aktivitas bisnis. Gagasan Ibnu Khaldun tersebut tentu sejalan dengan

konsep ekspansi pasar modern sebagai upaya perusahaan dalam melakukan perluasan atau pengembangan aktivitas bisnis yang sedang dan akan dilakukan ke depan.

3. Imam Al-Ghazali

Imam Al-Ghazali memandang bahwa penentuan harga sebaiknya ditentukan oleh mekanisme pasar yang didasarkan pada kondisi permintaan dan penawaran. Pasar pada dasarnya akan berevolusi secara natural. Selain itu, Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa spesialisasi kerja dan pembagian kerja harus diupayakan dengan maksimal pada setiap wilayah. Hal tersebut dapat menambah nilai pada barang-barang yang diproduksi dan diperjualkan pada pasar.

4. Ibnu Taimiyah

Ibnu Taimiyah memandang bahwa dalam kondisi normal harga tidak dapat diintervensi atau ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa menahan barang dan pencurian merupakan tindakan yang dapat merugikan dalam aktivitas perekonomian. Tinggi rendahnya harga dalam pasar tidak selalu disebabkan karena kecurangan dalam aktivitas perekonomian. Hal tersebut dapat disebabkan karena adanya kelangkaan barang dan atau penurunan aktivitas impor barang-barang tertentu dalam suatu wilayah. Meski demikian, pada beberapa kondisi, kelangkaan barang dalam pasar dapat disebabkan karena praktik kecurangan yang terjadi.

5. Imam Syaukani

Imam Syaukani memberikan pandangan mengenai bay al-urbun yang secara sederhana berarti memberikan jaminan kepada penjual/penyewa apabila akan membeli/menyewa barang. Jika pembeli penyewa tidak jadi membeli/menyewa maka uang tersebut akan menjadi milik pemilik barang. Namun demikian, pemilik barang tidak diperkenankan untuk menjual/menyewakan barang kepada siapapun selama jangka waktu yang telah ditentukan setelah diberikan jaminan sesuai dengan kesepakatan dengan calon pembeli/penyewa. Dalam dunia ekonomi kontemporer, bay al-urbun merupakan bagian dari khiyar/option bagi calon pembeli yang ditentukan jangka waktunya. Syaikh Wahbah Az-Zuhaily merupakan ulama kontemporer yang juga membolehkan aktivitas tersebut.

Sisipan Nilai-Nilai Ke-Islam-an dalam mata kuliah

Mata Kuliah : Ekonomika Makro

Ayat-Ayat yang berkaitan :

1. Al-A'raf Ayat 31

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”

2. Surat Al-Baqarah 168

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; Karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”

3. Surat Al-Maidah Ayat 87

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas.”

4. Surat Al Qashas Ayat 73

“Dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya”

5. Surat Al Insirah Ayat 7

“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain,”.

6. Surat Al-Mulk Ayat 15

“Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”

7. Surat Al-Jumuah Ayat 10

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”

8. Surat At Taubah Ayat 103

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

9. Surat At Taubah Ayat 60

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”

Hadis-Hadis yang Berkaitan :

1. HR. Bukhari

Telah menceritakan kepada kami [Ubaidullah bin Musa] telah mengabarkan kepada kami [Al Awza'iy] dari ['Atha'] dari [Jabir radliallahu 'anhu] berkata: "Dahulu orang-orang mempraktekkan pemanfaatan tanah ladang dengan upah sepertiga, seperempat atau setengah maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Siapa yang memiliki tanah ladang hendaklah dia garap untuk bercocok tanam atau dia hibahkan. Jika dia tidak lakukan maka hendaklah dia biarkan tanahnya". Dan berkata, [Ar-Rabi' bin Nafi' Abu Taubah] telah menceritakan kepada kami [Mu'awiyah] dari [Yahya] dari [Abu Salamah] dari [Abu Hurairah radliallahu 'anhu] berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Siapa yang memiliki tanah ladang hendaklah dia garap untuk bercocok tanam atau dia berikan kepada saudaranya (untuk digarap). Jika dia tidak lakukan maka hendaklah dia biarkan tanahnya.”

2. HR. Muslim

Telah menceritakan kepada kami [Husain bin Ali Al Hulwani] telah menceritakan kepada kami [Abu Taubah] telah menceritakan kepada kami [Mu'awiyah] dari [Yahya bin Abi Katsair] dari [Abu Salamah bin Abdurrahman] dari [Abu Hurairah] dia berkata; Rasulullah Shallallu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa memiliki sebidang tanah, hendaklah ia menanaminya, atau memberikannya kepada saudaranya (supaya menanaminya), Namun jika ia tidak mau, hendaklah ia menjaganya.

3. HR. Ahmad

Telah menceritakan kepada kami Yazid telah menceritakan kepada kami Al Mas'udi dari Wa'il Abu Bakr dari Abayah bin Rifa'ah bin Rafi' bin Khadij dari kakeknya Rafi' bin Khadij dia berkata, “Dikatakan, “Wahai Rasulullah, mata pencaharian apakah yang paling baik?” beliau bersabda: “Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur.” (HR Ahmad).

4. HR. Bukhari dan Muslim

“Setiap pribadi muslim wajib mendengar dan menaati (pemerintahnya) dalam hal yang dia sukai dan yang tidak disukai, kecuali jika diperintah untuk melakukan kemaksiatan. Jika dia diperintah untuk melakukan kemaksiatan, tidak ada mendengar dan ketaatan kepadanya (dalam hal itu, pen.)” (HR. al-Bukhari no. 7144, Muslim no. 1839, at-Tirmidzi no. 1707, Abu Dawud no. 2626, Ibnu Majah no. 2864, dan Ahmad 2/142, dari Abdullah bin Umar radhiyallahu 'anhu) (Majmu' Fatawa asy-Syaikh Abdul Aziz bin Baz 8/201—203)

5. HR. Bukhari dan Muslim

Beliau bersabda, “Hendaknya kalian menunaikan hak (pemerintah) yang wajib kalian tunaikan, dan mohonlah kepada Allah Subhanahu wata’ala hak kalian.” (HR. al-Bukhari no. 3603 dan Muslim no. 1843, dari Abdullah bin Mas’ud radhiyallahu ‘anhu)

6. HR. Bukhari dan Muslim

Dari Ibnu ‘Umar radhiyallahu ‘anhuma, ia berkata, “Umar pernah mendapatkan sebidang tanah di Khaibar, lalu ia menghadap Nabi shamohon petunjuk beliau tentang pengelolaannya seraya berkata, “Wahai Rasulullah, saya mendapatkan tanah di Khaibar. Yang menurut saya, saya belum pernah memiliki tanah yang lebih baik daripada tanah tersebut. Beliau bersabda, “Kalau engkau mau, kau tahan pohonnya dan sedekahkan buah (hasilnya).” Lalu Umar mewakafkan tanahnya dengan syarat pohonnya tidak boleh dijual, tidak boleh dihadiahkan, dan tidak boleh diwarisi. Hasil dari pohon tersebut disedekahkan kepada kaum fakir, kerabat-kerabat, budak-budak, orang-orang yang membela agama Allah, tamu, dan musafir yang kehabisan bekal. Namun tidak masalah bagi pengurus wakaf untuk memakan hasilnya dengan baik dan memberi makan teman-temannya yang tidak memiliki harta

Pendapat Ulama :

1. Era Nabi Muhammad SAW dan Kekhalifahan

Pada era Nabi Muhammad SAW dan Kekhalifahan, pendapatan negara berasal dari beberapa sumber. Pertama adalah pendapatan yang bersumber dari kaum muslim yakni zakat, ushr, wakaf, zakat fitrah, anwal fadila, nawaib, shadaqah yang lain, khums dan kharaj. Kedua adalah pendapatan yang berasal dari non muslim yakni berupa jizyah, kharaj dan ushr. Ketiga adalah pendapatan umum yang berasal dari ghanimah, fay, uang tebusan, pinjaman dari kaum muslim dan non-muslim dan hadiah dari pemimpin atau penerimaan negara lain.

2. Ibnu Taimiyah

Ibnu Taimiyah memandang bahwa dalam kondisi normal harga tidak dapat diintervensi atau ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa menahan barang dan pencurian merupakan tindakan yang dapat merugikan dalam aktivitas perekonomian. Tinggi rendahnya harga dalam pasar tidak selalu disebabkan karena kecurangan dalam aktivitas perekonomian. Hal tersebut dapat disebabkan karena adanya kelangkaan barang dan atau penurunan aktivitas impor barang-barang tertentu dalam suatu wilayah. Meski demikian, pada beberapa kondisi, kelangkaan barang dalam pasar dapat disebabkan karena praktik kecurangan yang terjadi.

3. Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun menekankan bahwa pasar bebas yang menjadi wujud dari mekanisme permintaan dan penawaran yang secara alami terjadi merupakan bentuk terbaik. Sebaliknya pemerintah tidak turut campur dalam melakukan aktivitas dalam pasar selama pasar tersebut berjalan dengan baik dan tidak ada kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh pelaku ekonomi. Ibnu Khaldun sangat percaya dengan efisiensi pasar yang dapat terjadi secara alami. Selain itu, Ibnu Khaldun juga

merumuskan mengenai siklus ekonomi yang terjadi baik dalam perspektif populasi maupun keuangan publik yang berkaitan dengan aktivitas produksi dan konsumsi masyarakat.

Sisipan Nilai-Nilai Ke-Islam-an dalam mata kuliah

Mata Kuliah : Perekonomian Indonesia

Ayat-Ayat yang berkaitan :

1. Surat An-Nisa Ayat 83

“Dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka lalu menyiarkannya. Dan kalau mereka menyerahkannya kepada Rasul dan Ulil Amri di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya dari mereka (Rasul dan Ulil Amri). Kalau tidaklah karena karunia dan rahmat Allah kepada kamu, tentulah kamu mengikut syaitan, kecuali sebahagian kecil saja (di antaramu).”

2. Surat At Taubah Ayat 103

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

3. Al-Baqarah ayat 275

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.

4. Surat Yusuf Ayat 46-48

(Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf dia berseru): "Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya". Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur".

Hadis-Hadis yang Berkaitan :

1. HR. Bukhari dan Muslim

“Barang siapa menaatiku, ia telah menaati Allah Subhanahu wata’ala. Barang siapa menentangku, ia telah menentang Allah l. Barang siapa menaati pemimpin (umat)ku, ia telah menaatiku; dan barang siapa menentang pemimpin (umat)ku, ia telah menentangku.” (HR. al-Bukhari no. 7137 dan Muslim no. 1835, dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu)

2. HR. Bukhari dan Muslim

“Setiap pribadi muslim wajib mendengar dan menaati (pemerintahnya) dalam hal yang dia sukai dan yang tidak disukai, kecuali jika diperintah untuk melakukan kemaksiatan. Jika dia diperintah untuk melakukan kemaksiatan, tidak ada mendengar dan ketaatan kepadanya (dalam hal itu, pen.)” (HR. al-Bukhari no. 7144, Muslim no. 1839, at-Tirmidzi no. 1707, Abu Dawud no. 2626, Ibnu Majah no. 2864, dan Ahmad 2/142, dari Abdullah bin Umar radhiyallahu ‘anhu) (Majmu’ Fatawa asy-Syaikh Abdul Aziz bin Baz 8/201—203)

3. HR. Abu Hurairah

“Rasulullah Saw pernah berkata ‘Pada malam perjalananku Mi’raj, aku melihat orang-orang yang perutnya seperti rumah, didalamnya dipenuhi oleh ular-ular yang kelihatan dari luar. Aku bertanya kepada Jibril siapakah mereka. Lalu Jibril menjawab bahwa mereka adalah orang yang menerima riba”. (HR. Abu Hurairah)

4. HR Muslim

“Jabir mengatakan bahwasanya Rasulullah Saw mengutuk orang yang menerima riba, yang membayarnya, yang mencatatnya, dan dua orang saksinya, kemudian beliau bersabda ‘mereka semua sama’.(HR. Muslim)

Pendapat Ulama :

1. Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun menekankan bahwa pasar bebas yang menjadi wujud dari mekanisme permintaan dan penawaran yang secara alami terjadi merupakan bentuk terbaik. Sebaknya pemerintah tidak turut campur dalam melakukan aktivitas dalam pasar selama pasar tersebut berjalan dengan baik dan tidak ada kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh pelaku ekonomi. Ibnu Khaldun sangat percaya dengan efisiensi pasar yang dapat terjadi secara alami. Selain itu, Ibnu Khaldun juga merumuskan mengenai siklus ekonomi yang terjadi baik dalam perspektif populasi maupun keuangan publik yang berkaitan dengan aktivitas produksi dan konsumsi masyarakat.

2. Abu Yusuf

Abu Yusuf banyak memberikan gagasan mengenai peran negara dalam mengatur perekonomian. Dalam karyanya yang berjudul; Al-Kharaj, Abu Yusuf menuliskan kebijakan-kebijakan ekonomi publik yang harus dilakukan oleh negara, yang salah satunya adalah mengenai pajak. Pajak menurut Abu Yusuf haruslah proporsional yang disesuaikan dengan pendapatan yang diperoleh oleh pelaku ekonomi. Proporsionalitas tersebut dipandang lebih adil dan lebih memberikan

kemasalahatan kepada pelaku ekonomi. Selain itu, pengelolaan keuangan negara yang dilakukan oleh pemerintah haruslah amanah dan sesuai dengan ketentuan yang telah disyariatkan. Pengelolaan pajak misalkan, menurut Abu Yusuf, dapat digunakan untuk aktivitas-aktivitas yang dapat membangun kesejahteraan masyarakat seperti halnya pembangunan jalan, jembatan, bendungan, irigasi dan lain sebagainya.

3. Yusuf Al-Qardawi

Yusuf Al-Qardawi menuliskan pandangannya mengenai kesejahteraan yang harus diupayakan dalam aktivitas ekonomi dalam buku *Mushkalah al-Faqr wa Kaifa 'Aljiha al-Islam*. Buku tersebut menuliskan mengenai konsepsi kesejahteraan dalam Islam dimana sedekah, zakat dan wakaf menjadi instrumen utama dalam mengentaskan kemiskinan. Yusuf Al-Qardawi menekankan bahwa pihak yang paling bertanggungjawab dalam mengentaskan kemiskinan adalah keluarga yang wajib memberikan sedekah kepada anggota keluarga lainnya yang kekurangan. Ketika hal tersebut tidak dapat dilaksanakan, karena seluruh keluarga berada dalam kondisi yang tidak mampu, maka pemerintahlah yang kemudian harus turun tangan melalui mekanisme penyaluran zakat sesuai dengan asnaf yang telah diatur dalam Al-Qur'an. Penyaluran tersebut diprioritaskan kepada golongan fakir dan miskin yang harus segera dibantu dalam memenuhi kebutuhan konsumsinya. Selain zakat, pemerintah juga dapat berperan dalam mengembangkan harta wakaf yang dapat dikelola secara produktif guna membangun kehidupan ekonomi yang lebih baik.

Sisipan Nilai-Nilai Ke-Islam-an dalam mata kuliah

Mata Kuliah : Ekonomika Pembangunan, dan Kebijakan dan Perencanaan Pembangunan

Ayat-Ayat yang berkaitan :

1. Surat Al-Baqarah Ayat 60

Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman: "Pukullah batu itu dengan tongkatmu". Lalu memancarlah daripadanya dua belas mata air. Sungguh tiap-tiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing). Makan dan minumlah rezeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan.

2. Surat An-Nisa Ayat 83

“Dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka lalu menyiarkannya. Dan kalau mereka menyerahkannya kepada Rasul dan Ulil Amri di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya dari mereka (Rasul dan Ulil Amri). Kalau tidaklah karena karunia dan rahmat Allah kepada kamu, tentulah kamu mengikut syaitan, kecuali sebahagian kecil saja (di antaramu).”

3. Surat Al Baqarah Ayat 29

“Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.”

4. Surat Al-Hasyr Ayat 18

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

5. Surat Yusuf Ayat 46-48

(Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf dia berseru): "Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya". Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur".

Hadis-Hadis yang Berkaitan :

1. HR. Bukhori

Allah menulis kebaikan dan kejelekan yang dilakukan hambanya, barang siapa yang berencana melakukan kebaikan tetapi tidak melaksanakan, maka tetap ditulis sebagai satu amal baik yang sempurna baginya oleh Allah, tetapi barang siapa yang berencana melakukan kebaikan dan betul-betul dilaksanakan maka oleh Allah ditulis 10 kebaikan dan 700 lipat/cabang sampai cabang yang banyak, sebaliknya barang siapa yang berencana melakukan kejelekan tetapi tidak dilaksanakan maka ia dianggap melakukan kebaikan yang sempurna, jika ia berencana melakukan kejelekan dan melaksanakannya maka ditulis sebagai satu kejelekan

2. HR. Bukhori

Seseorang tidak diutus sebagai khalifah kecuali memiliki 2 niat, yaitu memerintahkan dan mendorong pada kebaikan dan memerintahkan dan mendorong kejelekan. Orang yang menjaga (dari kejelekan) adalah yang dijaga oleh Allah

Pendapat Ulama :

1. Ibnu Taimiyah

Ibnu Taimiyah memandang bahwa dalam kondisi normal harga tidak dapat diintervensi atau ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa menahan barang dan pencurian merupakan tindakan yang dapat merugikan dalam aktivitas perekonomian. Tinggi rendahnya harga dalam pasar tidak selalu disebabkan karena kecurangan dalam aktivitas perekonomian. Hal tersebut dapat disebabkan karena adanya kelangkaan barang dan atau penurunan aktivitas impor barang-barang tertentu dalam suatu wilayah. Meski demikian, pada beberapa kondisi, kelangkaan barang dalam pasar dapat disebabkan karena praktik kecurangan yang terjadi.

2. Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun menekankan bahwa pasar bebas yang menjadi wujud dari mekanisme permintaan dan penawaran yang secara alami terjadi merupakan bentuk terbaik. Sebaiknya pemerintah tidak turut campur dalam melakukan aktivitas dalam pasar selama pasar tersebut berjalan dengan baik dan tidak ada kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh pelaku ekonomi. Ibnu Khaldun sangat percaya dengan efisiensi pasar yang dapat terjadi secara alami. Selain itu, Ibnu Khaldun juga merumuskan mengenai siklus ekonomi yang terjadi baik dalam perspektif populasi maupun keuangan publik yang berkaitan dengan aktivitas produksi dan konsumsi masyarakat.

3. Ali bin Abi Thalib

Barangsiapa hari ini lebih baik daripada hari kemarin, maka ia adalah orang yang beruntung. Barangsiapa hari ini sama dengan hari kemarin, maka ia adalah orang yang merugi. Dan barangsiapa hari ini lebih buruk daripada hari kemarin, maka ia adalah orang yang terlaknat.

Sisipan Nilai-Nilai Ke-Islam-an dalam mata kuliah

Mata Kuliah : Ekonomika Regional dan Perkotaan,

Ayat-Ayat yang berkaitan :

1. Surat Al-Furqon Ayat 48-49

“Dialah (Allah) yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); dan kami turunkan dari langit air yang amat bersih, agar kami menghidupkan dengan air itu negeri (tanah) yang mati, agar kami member minum dengan air itu sebagian besar dari makhluk kami, binatang-binatang ternak dan manusia yang banyak”

2. Surat Al-A’raf Ayat 56

”Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi sesudah (allah)memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut(tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”

3. Surat Al-Maidah Ayat 32

Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak diantara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan dimuka bumi.

4. Surat An-Nisa Ayat 83

“Dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka lalu menyiarkannya. Dan kalau mereka menyerahkannya kepada Rasul dan Ulil Amri di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya dari mereka (Rasul dan Ulil Amri). Kalau tidaklah karena karunia dan rahmat Allah kepada kamu, tentulah kamu mengikut syaitan, kecuali sebahagian kecil saja (di antaramu).”

Hadis-Hadis yang Berkaitan :

1. HR. Muslim

Dari Abul Hayyaz Al-Asadi diriwayatkan bahwa ia menceritakan, “Ali bin Abi Thalib RA pernah berkata, ‘Aku akan mengutusmu sebagaimana dahulu Rasulullah SAW pernah mengutusku. Yaitu tidaklah Engkau mendapati patung, kecuali Engkau menghancurkannya. Dan tidaklah Engkau mendapati kuburan yang ditinggikan, kecuali Engkau meratakannya dengan tanah.’ Dalam riwayat lain: “Dan tidaklah Engkau mendapati lukisan benda hidup, kecuali Engkau hancurkan.

2. HR. Abu Dawud

“Barangsiapa menghilangkan satu kesusahan dunia dari seorang mukmin, Allah akan menghilangkan darinya satu kesusahan di hari Kiamat. Dan barangsiapa yang memudahkan kesulitan orang yang dililit hutang, Allah akan memudahkan atasnya di dunia dan akhirat.”

3. HR. Ahmad

Jika terjadi hari kiamat sedang salah seorang dari kalian mempunyai bibit kurma, jika mampu hendaklah jangan berdiri sampai dia menanamnya.

4. Abu Daud

Hindarilah oleh kalian tiga hal terlaknat; buang air besar di sumber air, tengah jalanan, dan tempat berteduh

5. HR. Muslim

“Barangsiapa di antara orang Islam yang menanam tanaman maka hasil tanamannya yang dimakan akan menjadi sedekahnya, dan hasil tanaman yang dicuri akan menjadi sedekah. Dan barangsiapa yang merusak tanamannya, maka akan menjadi sedekahnya sampai hari Kiamat.”

Pendapat Ulama :

1. Ibnu Qoyyim

“Diantara pengaruh buruk perbuatan maksiat terhadap bumi adalah banyak terjadi gempa dan longsor di muka bumi serta terhapusnya berkah. Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah melewati kampung kaum Tsamûd, beliau melarang mereka (para sahabat) melewati kampung tersebut kecuali dengan menangis. Beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam juga melarang mereka meminum airnya, menimba sumur-sumurnya, hingga beliau memerintahkan agar menggunakan air yang mereka bawa untuk mengadon gandum. Karena maksiat kaum Tsamûd ini telah mempengaruhi air di sana. Sebagaimana halnya pengaruh dosa yang mengakibatkan berkurangnya hasil panen buah-buahan.

2. Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun mengetakan bahwa dalam konteks bernegara, pemerintah wajib menjamin bahwa rakyat harus dapat hidup berdampingan, tentram serta secara bersama-sama saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Selain itu, mempertahankan diri dari serangan pihak luar juga menjadi fokus Ibnu Khaldun dalam tatanan bernegara. Dalam mengupayakan hal tersebut maka Ibnu Khaldun mengusulkan beberapa hal yakni, yang pertama, adanya lingkungan yang sehat dan tata ruang yang baik. Kedua, tata letak strategis yang menjadi lalu lintas perdagangan dan perkembangan kebudayaan. Dan ketiga, terciptanya solidaritas yang kokoh dan terakhir adalah negara harus menjadi wilayah yang subur dan kaya akan sumber daya alamnya.

Sisipan Nilai-Nilai Ke-Islam-an dalam mata kuliah

Mata Kuliah : Ekonomika Kelembagaan

Ayat-Ayat yang berkaitan :

1. Surat An-Nahl ayat 97

Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

2. Surat An-Nisa ayat 59

Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad) dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

3. Surat An-Nisa ayat 83

Dan apabila sampai kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka (langsung) menyiarkannya. (Padahal) apabila mereka menyerahkannya kepada Rasul dan ulim amri di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahuinya (secara resmi) dari mereka (Rasul dan ulil amri). Sekiranya bukan karena karunia dan rahmat Allah kepadamu, tentulah kamu mengikuti setan kecuali sebagian kecil saja (di antara kamu).

Hadis-Hadis yang Berkaitan :

1. HR. Bukhari

Nabi Shallallahu'alaihi wasallam mengutus Mu'adz radiallahu 'anhu ke negeri Yaman, Beliau berkata: Ajaklah mereka kepada syahadah (persaksian) tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Allah dan bahwa aku adalah utusan Allah. Jika mereka telah menaatinya, maka beritahukanlah bahwa Allah mewajibkan atas mereka shalat lima waktu sehari semalam. Dan jika mereka telah menaatinya, maka beritahulah bahwa Allah mewajibkan atas mereka shadaqah (zakat) dari harta mereka yang diambil dari orang-orang kaya mereka dan diberikan kepada orang-orang faqir mereka.

Sisipan Nilai-Nilai Ke-Islam-an dalam mata kuliah

Mata Kuliah : Ekonomika Sumber Daya Manusia

Ayat-Ayat yang berkaitan :

1. Surat An-Najm ayat 39

Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.

2. Surat Al-Anfaal ayat 53

Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

3. Surat At-Taubah ayat 105

Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Hadis-Hadis yang Berkaitan :

1. HR. Bukhari

Nabi sallallahu ‘alaihi wasallam beliau bersabda: Pemberian nafkah seseorang kepada keluarganya adalah sedekah.

Sisipan Nilai-Nilai Ke-Islam-an dalam mata kuliah

Mata Kuliah : Ekonomika Strategi dan Manajemen Pengantar

Ayat-Ayat yang berkaitan :

1. Surat Al-Imron ayat 121

Dan (ingatlah), ketika engkau Muhammad) berangkat pada pagi hari meninggalkan keluargamu untuk mengatur orang-orang beriman pada pos-pos pertempuran. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

2. Surat As Sajadah ayat 5

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

3. Surat Al-Insyirah ayat 7

Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Hadis-Hadis yang Berkaitan :

1. HR. Ibnu Majah

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tanda dari baiknya ke-Islaman seseorang adalah meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat baginya.

Sisipan Nilai-Nilai Ke-Islam-an dalam mata kuliah

Mata Kuliah : Penulisan Karya Ilmiah

Ayat-Ayat yang berkaitan :

1. Surat An-Nisa ayat 94

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu pergi (berperang) di jalan Allah, maka telitilah (carilah keterangan) dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan “salam” kepadamu, “Kamu bukan seorang yang beriman”, (lalu kamu membunuhnya) dengan maksud mencari harta benda kehidupan dunia, padahal di sisi Allah ada harta yang banyak. Begitu jugalah keadaan kamu dahulu, lalu Allah memberikan nikmat-Nya kepadamu, maka telitilah. Sungguh Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.

2. Surat Al-Hujurat ayat 6

Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.

Sisipan Nilai-Nilai Ke-Islam-an dalam mata kuliah

Mata Kuliah : Analisa Investasi dan Kelayakan Bisnis

Ayat-Ayat yang berkaitan :

1. Surat An-Najm ayat 39

Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.

2. Surat Al-Anfaal ayat 53

Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

Hadis-Hadis yang Berkaitan :

1. HR Bukhari

Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin 'Ammar, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Hamzah, telah menceritakan kepada kami Az Zubaidy dari Az Zuhriy dari 'Ubaidullah bin 'Abdullah bahwa dia mendengar Abu Hurairah radiallahu 'anhu dari nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Ada seorang pedagang yang memberi pinjaman kepada manusia sehingga jika ia melihat mereka dalam kesulitan dia berkata kepada pembantunya: Berilah dia tempo hingga mendapatkan kemudahan semoga Allah memudahkan urusan kita. Maka kemudian Allah memudahkan urusan pedagang tersebut.

2. HR Bukhari

Telah menceritakan kepada kami Musa bin Isma'il, telah menceritakan kepada kami 'Abdul Warits dari Abu At-Tayyah dari Anas radiallahu 'anhu berkata; Nabi sallallahu 'alaihi wasallam berkata” Wahai Banu Najjar, juallah kepadaku berapa harga (kebun kalian). Didalam kebun tersebut terdapat reruntuhan bangunan dan pohon-pohon kurma.

3. HR Bukhari

Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Maslamah, telah menceritakan kepada kami Malik dari Nafi' dari Ibnu 'Umar radiallahu 'anhu bahwa Nabi sallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Siapa yang membeli makanan janganlah dia menjualnya sebelum menjadi haknya secara sempurna. Isma'il menambahkan: Siapa yang membeli makanan janganlah dia menjualnya sebelum dia memegangnya (berada ditangannya secara sah).

4. HR Bukhari

Ada seorang laki-laki yang tertipu dalam berjual beli, maka Nabi sallallahu 'alaihi wasallam berkata, kepadanya: Jika kamu berjual beli katakanlah tidak boleh ada (penipuan dalam jual beli). Kemudian orang itu mengatakannya.

Sisipan Nilai-Nilai Ke-Islam-an dalam mata kuliah

Mata Kuliah : Manajemen Stratejik Sektor Publik

Ayat-Ayat yang berkaitan :

1. Surat An-Nahl ayat 97

Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

2. Surat Yusuf ayat 55

Dia (Yusuf) berkata, “Jadikanlah aku bendaharawan negeri (Mesir); karena sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, dan berpengetahuan.”

3. Surat At-Taubah Ayat 103

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

4. Surat At-Taubah Ayat 60

Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Hadis-Hadis yang Berkaitan :

1. HR. Bukhari

Nabi sallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: Sesungguhnya orang-orang Asya’ariy jika mereka berperang atau harta kebutuhan keluarga mereka di Madinah menipis maka mereka mengumpulkan apa saja milik mereka pada satu kain lalu mereka membagi rata diantara mereka pada tiap masing-masing, maka mereka adalah bagian dariku dan aku adalah bagian dari mereka.

Sisipan Nilai-Nilai Ke-Islam-an dalam mata kuliah

Mata Kuliah : Ekonomika Mikro

Ayat-Ayat yang berkaitan :

1. Surat Al-Baqarah ayat 275

Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

Hadis-Hadis yang Berkaitan :

1. HR. Bukhari

Dulu kami pernah menyambut pedagang dari luar, lalu kami membeli makanan milik mereka. Nabi shallallahu 'alaihi wasallam lantas melarang kami untuk melakukan jual beli semacam itu dan membiarkan mereka sampai di pasar makanan dan berjualan disana.

2. HR Tirmidzi

Dari Anas ia berkata; pernah terjadi kenaikan harga pada masa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, maka orang-orang berkata; Wahai Rasulullah, tetapkanlah harga untuk kami. Lalu beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah sang penentu harga, penggenggam, pembentang rizki dan pemberi rizki.

Pendapat Ulama :

1. Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun membahas beragam masalah ekonomi meliputi tata nilai, pembagian kerja, system harga, teori produksi, dll. Dalam teori produksi yang disampaikannya, Ibnu Khaldun berpendapat bahwa produksi merupakan aktivitas manusia yang diorganisasi secara sosial dan internasional. Lebih lanjut disampaikan beberapa hal penting terkait produksi yaitu tabiat manusia dari produksi, organisasi sosial dan produksi, dan organisasi internasional dari produksi. Selain teori produksi, Ibnu Khaldun juga membahas tentang teori nilai, uang, dan harga serta teori distribusi dan siklus.